



Pelatihan Akuntansi EMKM Industri Kerupuk Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Widi Hidayat^{1*}, Tri Ratnawati²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
h.widi.h@gmail.com¹, triratnawati@untag-sby.ac.id²

Article History:

Received: 07-05-2024

Revised: 10-05-2024

Accepted: 18-05-2024

Keywords:

SAK EMKM, financial report, MSME, accounting training.

Abstract: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the Indonesian economy. However, MSME players often face obstacles in preparing financial reports in accordance with applicable accounting standards. The application of the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) is a solution to improve the quality of MSME financial reports. This training aims to analyze the effectiveness of SAK EMKM-based accounting training in improving the understanding and skills of MSME actors in preparing financial reports. The training was conducted using interactive methods, accompanied by practical exercises and mentoring. The results of the training show that SAK EMKM-based accounting training is effective in improving the understanding and skills of MSME actors in preparing financial reports according to standards. The training materials include an introduction to accounting, the accounting cycle, preparation of financial statements according to SAK EMKM, and interpretation of financial statements for business decision making. The resulting financial statements consist of a profit and loss statement and a statement of financial position. The implementation of SAK EMKM is expected to improve the quality of MSME financial statements, so as to encourage sustainable business growth and increase access to formal financing.*

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik memiliki potensi yang besar dalam bidang industri perikanan karena berada wilayah pesisir. Mata pencaharian utamanya dari mayoritas penduduknya adalah nelayan dan memiliki keluarga dengan mata pencaharian sampingannya adalah industri kerupuk dengan bahan baku ikan yaitu ikan payus, ikan bandeng, ikan laosan, udang dan teri. Mereka mendirikan Persaudaraan Perempuan Pengolah Hasil Perikanan yang makin berkembang usahanya. Terdapat beberapa permasalahan di bidang industri kerupuk ini antara lain masalah akuntansinya yang belum dijalankan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan atau SAK EMKM yang efektif diterapkan pada tahun 2018 sehingga perlu dilakukan pelatihan yang efektif.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam menggerakkan ekonomi Indonesia. Industri kerupuk di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, adalah salah satu jenis UMKM yang sangat terkenal. Masyarakat setempat bergantung pada industri kerupuk sebagai mata pencaharian utama

mereka. Namun, UMKM industri kerupuk seringkali menghadapi berbagai masalah saat menjalankan usahanya, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan akuntansi.

Dibutuhkan pelatihan akuntansi yang tepat sasaran untuk membantu pelaku UMKM industri kerupuk Ujungpangkah mengatasi masalah ini. Pelatihan ini bertujuan untuk memberi mereka pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan usahanya secara efisien dan efektif. Dengan pengetahuan akuntansi yang memadai, para UMKM diharapkan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik, meningkatkan profitabilitas, dan memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gresik (2021), terdapat sekitar 200 pelaku UMKM industri kerupuk di Kecamatan Ujungpangkah. Namun, sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan dan akuntansi. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rizal et al. (2019) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan akuntansi merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam pengembangan UMKM di Indonesia.

Pentingnya pelatihan akuntansi bagi pelaku UMKM juga telah dibahas dalam berbagai studi. Misalnya, pelatihan yang dilakukan oleh Suparno et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara signifikan. Konteks industri kerupuk di Ujungpangkah, pelatihan akuntansi juga diharapkan dapat mendorong inovasi dan peningkatan daya saing. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik (2022), industri kerupuk di daerah ini memiliki potensi besar untuk berkembang, namun masih terkendala oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan manajemen dan akuntansi di kalangan pelaku usaha.

Beberapa peraturan perundang-undangan di Indonesia memungkinkan pelaku UMKM industri kerupuk di Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, untuk menerima pelatihan akuntansi. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menegaskan bahwa pemerintah harus mendukung pengembangan UMKM melalui berbagai program, termasuk pelatihan dan pendampingan. Undang-undang ini juga menegaskan bahwa pelatihan penting untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM. Selain itu, Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan bagi Sumber Daya Manusia Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan pedoman teknis untuk pelaksanaan pelatihan bagi pelaku UMKM, termasuk dalam bidang akuntansi dan keuangan. Dengan dasar hukum yang kuat ini, pelatihan akuntansi yang diberikan kepada produsen UMKM industri kerupuk di Ujungpangkah memiliki dasar legal yang jelas dan sejalan dengan upaya pemerintah untuk memberdayakan sektor UMKM di Indonesia.

Di tingkat provinsi, Pemerintah Jawa Timur juga telah meluncurkan program "Jatim UMKM Naik Kelas" yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kapasitas pelaku UMKM, salah satunya melalui pelatihan akuntansi dan keuangan (Surabaya.bisnis.com, 2020). Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi UMKM di seluruh wilayah Jawa Timur, termasuk industri kerupuk di Ujungpangkah.

Dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta berbagai program dan inisiatif yang relevan, pelatihan akuntansi untuk pelaku UMKM industri kerupuk di Ujungpangkah diharapkan dapat berhasil dan memberikan manfaat yang signifikan bagi

pertumbuhan bisnis dan perekonomian daerah. Pelatihan ini akan memberi para pelaku UMKM pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan usaha mereka secara professional, sehingga mereka dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gresik dan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaku UMKM industri kerupuk Kecamatan Ujungpangkah menerima pelatihan akuntansi dengan metode interaktif, diskusi, dan partisipatif. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa pelatihan berhasil dan memungkinkan peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan interaktif mendorong peserta pelatihan untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan berbicara dengan pemateri dan sesama peserta. Metode partisipatif memungkinkan peserta untuk menerapkan konsep akuntansi secara langsung melalui aktivitas praktik dan latihan.

Sasaran pelatihan ini adalah kelompok Persaudaraan Perempuan Pengolah Hasil Perikanan (P3HP) yang memproduksi kerupuk dengan bahan baku ikan. Kelompok ini dipilih sebagai peserta pelatihan karena peran penting mereka dalam industri kerupuk di Ujungpangkah dan potensi mereka untuk mengembangkan usaha melalui penerapan praktik akuntansi yang baik. Dengan menargetkan kelompok P3HP, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan kinerja usaha industri kerupuk di wilayah tersebut.

Materi pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Peraturan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Tahun 2016. SAK EMKM menyediakan kerangka pelaporan keuangan yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM di Indonesia. Dengan mengacu pada standar ini, materi pelatihan dapat memastikan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang relevan dan aplikatif untuk diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha mereka sehari-hari.

Selain penyampaian materi, pelatihan ini juga mencakup sesi praktik dan pendampingan, di mana peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam contoh kasus nyata. Peserta didampingi dalam menyusun laporan keuangan untuk usaha mereka, menganalisis kinerja keuangan, dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi pra dan pasca pelatihan. Evaluasi pra-pelatihan dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman awal peserta tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan, sedangkan evaluasi pasca-pelatihan dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi ini akan menjadi masukan berharga untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan akuntansi bagi UMKM di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SAK EMKM dirancang untuk mendorong dan membantu Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM juga membantu transisi dari pelaporan keuangan berbasis kas ke pelaporan keuangan berbasis akrual.

SAK EMKM ditujukan untuk entitas yang memenuhi definisi dan kriteria EMKM sesuai peraturan yang berlaku di Indonesia selama setidaknya dua tahun berturut-turut. Menurut SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari Catatan atas Laporan Keuangan, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Laba Rugi.

SAK EMKM digunakan oleh perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah untuk mengatur bagaimana aset, liabilitas, pendapatan, dan biaya diakui, diukur, dipresentasikan, dan diungkapkan. Berlaku mulai 1 Januari 2018, dengan laporan keuangan sebagai petunjuk untuk implementasinya.

Untuk memastikan kepatuhan yang konsisten, entitas harus memenuhi semua persyaratan EMKM yang diatur dalam undang-undang, kecuali entitas yang baru didirikan selama minimal dua tahun berturut-turut. Dalam lingkup standar ini, EMKM dapat menerima hibah, menjalankan usaha patungan dengan pihak asing, dan memiliki saham dalam perusahaan besar yang terdaftar di bursa efek.

SAK EMKM tidak memerlukan laporan Perubahan Ekuitas dan Arus Kas karena penggunaannya terbatas, relevansinya, dan kemudahan implementasinya. Jika ada transaksi yang tidak diatur, entitas hanya perlu mengikuti Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif dalam SAK EMKM untuk kebijakan akuntansi, tanpa mengacu ke SAK lainnya.

Berikut adalah contoh laporan keuangan Industri Kerupuk Ujungpangkah Kabupaten Gresik yang bergerak di bidang produksi kerupuk berbahan baku ikan, disusun berdasarkan SAK EMKM:

Laporan Posisi Keuangan Industri Kerupuk Ujungpangkah Kabupaten Gresik per 31 Desember 2022:

Industri Kerupuk Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Laporan Laba Rugi

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2022

Pendapatan Usaha	200.000.000	
Beban Pokok Penjualan	<u>120.000.000</u>	
Laba Bruto		80.000.000
Beban Operasional	(50.000.000)	
Beban Penyusutan	<u>(5.000.000)</u>	
Total Beban		<u>(55.000.000)</u>
Laba Sebelum Pajak		25.000.000
Beban Pajak Penghasilan		<u>(5.000.000)</u>
Laba Bersih		<u>20.000.000</u>

Industri Kerupuk Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Laporan Posisi Keuangan

Per 31 Desember 2022

Aset

Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	50.000.000
Piutang Usaha	25.000.000
Persediaan	<u>15.000.000</u>

Aset		
Jumlah Aset Lancar		90.000.000
Aset Tetap		
Peralatan	100.000.000	
Penyusutan Peralatan	<u>-20.000.000</u>	
Jumlah Aset Tetap		<u>80.000.000</u>
Jumlah Aset		170.000.000
Liabilitas dan Ekuitas		
Liabilitas		
Utang Usaha	20.000.000	
Utang Bank	<u>30.000.000</u>	
Jumlah Liabilitas		50.000.000
Ekuitas		
Modal	100.000.000	
Saldo Laba	<u>20.000.000</u>	
Jumlah Ekuitas		<u>120.000.000</u>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		170.000.000

Sumber: Diolah penulis berdasarkan contoh laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2016).

Catatan atas Laporan Keuangan industri kerupuk Ujungpangkah Kabupaten Gresik menyajikan informasi umum entitas, pernyataan kepatuhan terhadap SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan, serta rincian atas akun-akun yang dianggap material atau signifikan.

Contoh laporan keuangan di atas menunjukkan penerapan SAK EMKM secara sederhana namun informatif sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan EMKM. Peserta pelatihan diharapkan dapat menyusun laporan keuangan serupa dengan berpedoman pada SAK EMKM sesuai kondisi entitas masing-masing.

Selain itu, pelatihan akuntansi EMKM akan mengajarkan peserta bagaimana membuat laporan keuangan lengkap yang sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan ini harus disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya.

Tanggung jawab kebijakan akuntansi dan pertimbangan yang digunakan manajemen entitas dalam menyusun laporan keuangan juga akan dibahas dalam pelatihan. Peserta akan diminta untuk menyusun laporan keuangan mereka sendiri sebagai tugas praktik. Agar sesuai dengan SAK EMKM, laporan keuangan tersebut kemudian dibahas bersama untuk mendapatkan umpan balik dari pemateri.

Peserta diharapkan dapat menyusun laporan keuangan seperti posisi keuangan, laba rugi, dan catatan sesuai dengan contoh yang diberikan di akhir sesi. Laporan ini akan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten sesuai dengan SAK EMKM. Diharapkan keahlian ini akan meningkatkan kepercayaan investor, menjadikan EMKM lebih *bankable*, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM juga akan dipelajari oleh peserta pelatihan. Mereka juga akan belajar tentang pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik, kreditur, pemerintah, dan calon investor. Laporan harus mempertimbangkan kebutuhan informasi setiap pengguna.

Selain itu, peserta akan memahami pentingnya laporan keuangan dalam pengajuan kredit karena bank atau lembaga keuangan akan melihat laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit, kemampuan membayar, modal, agunan, dan kondisi ekonomi seseorang. Akibatnya, laporan harus akurat, tepat waktu, dan relevan.

Selanjutnya, pelatihan akan membahas pengendalian internal EMKM yang penting untuk memastikan keandalan laporan keuangan. Hal ini mencakup kebijakan dan prosedur yang menjamin keandalan laporan keuangan, efektivitas operasi, dan kepatuhan hukum. Peserta akan diberikan contoh pengendalian internal seperti otorisasi transaksi, pemisahan tugas, dan pengamanan aset.

Di akhir pelatihan, peserta diharapkan dapat memahami pentingnya laporan keuangan bagi EMKM, bagaimana menyusun laporan sesuai SAK EMKM, dan menerapkan pengendalian internal yang tepat. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan EMKM dapat meningkatkan kualitas laporan, proses pengambilan keputusan, dan membangun kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Diharapkan pelatihan akuntansi EMKM ini akan membantu pertumbuhan UMKM di Indonesia, khususnya dalam hal meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dengan menerapkan SAK EMKM, diharapkan EMKM dapat menyusun laporan keuangan yang andal, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini akan mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih sehat dan berkelanjutan, serta membantu perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Untuk melanjutkan pelaksanaan SAK EMKM, EMKM perlu mendapatkan dukungan dan pendampingan dari berbagai pihak, seperti asosiasi profesi, lembaga pemerintah terkait, dan institusi akademik. Pendampingan dapat berupa konsultasi, pelatihan berkelanjutan, atau penyediaan alat dan template laporan keuangan untuk membantu EMKM menyusun laporan keuangan.

Selain itu, pemerintah juga harus memberikan insentif kepada EMKM yang telah menerapkan SAK EMKM, seperti keringanan pajak, kemudahan akses pembiayaan, atau bantuan teknis lainnya. Hal ini akan mendorong lebih banyak EMKM untuk menerapkan SAK EMKM dan memperbaiki laporan keuangannya.

Berdasarkan SAK EMKM, pelatihan akuntansi merupakan langkah penting untuk mendorong pertumbuhan EMKM di Indonesia. Dengan pemahaman dan implementasi yang baik, EMKM dapat menjadi pilar kuat dalam perekonomian nasional yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan EMKM Indonesia yang mandiri dan berdaya saing global, semua pihak terkait harus mendukungnya.

Setelah pelatihan akuntansi EMKM ini, evaluasi dan monitoring harus dilakukan secara berkala. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei, kuisisioner, atau wawancara langsung dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik tentang manfaat pelatihan, hambatan, dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyesuaikan kurikulum, metode, dan materi pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik EMKM. Misalnya, jika ditemukan bahwa peserta mengalami kesulitan memahami istilah akuntansi, materi pelatihan dapat dibuat lebih sederhana dan disertai dengan contoh yang lebih praktis.

Monitoring juga harus dilakukan untuk memastikan bahwa peserta telah mengimplementasikan SAK EMKM secara konsisten dan berkelanjutan. Monitoring

dapat dilakukan melalui kunjungan langsung ke tempat usaha peserta, revidi laporan keuangan secara berkala, atau *benchmarking* dengan EMKM lain yang sejenis. Hasil dari monitoring dapat menjadi dasar untuk memberikan pendampingan atau pelatihan tambahan bagi EMKM yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan SAK EMKM.

Diharapkan penerapan SAK EMKM akan menciptakan budaya baru dalam pengelolaan keuangan EMKM di Indonesia. Laporan keuangan yang andal, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan menjadi fondasi bagi pertumbuhan EMKM yang sehat, kuat, dan berdaya saing di Indonesia. Pada akhirnya, hal ini akan meningkatkan ekonomi negara dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Salah satu upaya untuk mewujudkan EMKM Indonesia yang maju dan mandiri adalah pelatihan akuntansi EMKM yang berpedoman pada SAK EMKM. Diharapkan EMKM dapat menjadi salah satu motor pertumbuhan ekonomi nasional yang tangguh dan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan system pelaporan keuangan, dan sinergi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, mari kita dukung dan terapkan SAK EMKM secara konsisten dalam pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing EMKM di Indonesia adalah dengan pelatihan akuntansi yang berpedoman pada SAK EMKM. Pelatihan ini mengajarkan EMKM bagaimana membuat laporan keuangan yang andal, transparan, dan relevan untuk membantu pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Diharapkan pelatihan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berdampak positif pada pertumbuhan UMKM dengan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, seperti regulator, asosiasi profesi, akademisi, dan lembaga pengembangan UMKM. Kita dapat membantu membangun perekonomian Indonesia yang kuat, inklusif, dan berdaya saing global dengan meningkatkan pelaporan keuangan EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hetika, & Mahmudah, N. (2017). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 81-104.
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- [3] Janrosli, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (Studi Empiris Pelaku UMKM Se-Kota Pekanbaru). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 97-105.
- [4] Purwanti, D., & Hudiwinarsih, G. (2012). Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengaruhnya pada Keberhasilan Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah di Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, 2(1), 11-24.
- [5] Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2019). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 5(1), 55-65.

- [6] Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-21.
- [7] Suparno, S., Sari, R. N., & Suropto, S. (2020). Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(2), 58-67.
- [8] Trisomantagani, K. A., Yasa, I. N. P., & Yuniarta, G. A. (2017). Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Kesiapan dalam Menerapkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).